

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN CARA BELAJAR TERHADAP PRESTASI
BELAJAR PADA STANDAR KOMPETENSI PENGANTAR ADMINISTRASI
PERKANTORAN**

***THE INFLUENCE OF LEARNING MOTIVATION AND LEARNING METHOD
TOWARD LEARNING ACHIEVEMENT OF INTRODUCTION ADMINISTRATION OFFICE
COMPETENCE STANDARD***

Renda Ariani, Joko Kumoro

**Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
Email: arianirenda@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh: (1) Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar, (2) Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar, (3) Motivasi Belajar dan Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar pada standar kompetensi Pengantar Administrasi Perkantoran siswa kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini adalah *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Uji coba instrumen dilakukan pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta dengan 40 responden. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan 63 responden siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta. Analisis data dilakukan dengan deskripsi data penelitian, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara: (1) Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar sebesar 20,6%. (2) Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar sebesar 20,8%. (3) Motivasi Belajar dan Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar sebesar 25,9%.

Kata kunci: Motivasi belajar, Cara Belajar, Prestasi Belajar.

Abstract

This research aims to know the magnitude of influence: (1) learning motivation toward learning achievement, (2) learning method toward learning achievement, (3) learning motivation and learning method towards learning achievement of Introduction Administration Office Competence Standard of student grade XI of Office Administration Competence SMK 7 Yogyakarta in the school year 2016/2017. The kind of this research was ex-post facto research with quantitative approach. Data obtained using questionnaire and documentation. Research questionnaires have been tested on the students of students grade X of Office Administration SMK Negeri 1 Yogyakarta with 40 respondents. This research was population research with 63 respondents of students grade X Office Administration SMK Negeri 7 Yogyakarta. Data analysis was conducted with description of research data, analysis prerequisite test, and hypothesis test. The result of this research show that the are significant influence: (1) learning motivation toward learning achievement has the effect of 20,6%(2) learning method toward learning achievement has the effect of 20,8%. (3) learning motivation and learning method toward learning achievement has the effect of 25,9%.

Keyword: Learning motivation, learning method, learning achievement.

Pendahuluan

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki jenjang mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama, pendidikan menengah atas, dan pendidikan tinggi. Salah satu lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan menengah atas adalah Sekolah Menengah

Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan terdiri dari berbagai bidang keahlian seperti, teknologi dan rekayasa; teknologi informasi dan komunikasi; kesehatan; seni, kerajinan dan pariwisata; agribisnis dan argoindustri; serta bisnis dan manajemen. Salah satu Sekolah Menengah Kejuruan pada bidang keahlian

bisnis dan manajemen adalah SMK Negeri 7 Yogyakarta.

SMK Negeri 7 Yogyakarta memiliki berbagai kompetensi keahlian, satu diantaranya adalah Administrasi Perkantoran. Administrasi Perkantoran merupakan kompetensi keahlian dengan tujuan untuk menghasilkan lulusan yang terampil dalam bidang administrasi atau tata kantor, sehingga diberikan materi yang sesuai untuk menunjang keterampilan siswa. Kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran yang menggunakan kurikulum 2013 diajarkan standar kompetensi Pengantar Administrasi Perkantoran. Pada standar kompetensi ini siswa diajarkan untuk mengetahui dasar-dasar dari ilmu administrasi yang merupakan mata pelajaran produktif agar siswa paham landasan dari ilmu yang akan mereka tekuni, sehingga tujuan belajar akan mudah tercapai.

Dalam pencapaian tujuan belajar tentu ada usaha yang dilakukan. Usaha yang dapat dilakukan oleh siswa adalah dengan belajar sungguh-sungguh untuk memperoleh prestasi belajar yang optimal. Akan tetapi, tidak semua siswa paham pentingnya arti belajar. Berdasarkan pengamatan pada saat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan observasi di SMK Negeri 7 Yogyakarta pada kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran, ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi.

Permasalahan pertama yang ditemui pada saat observasi yaitu motivasi belajar siswa yang masih rendah. "Motivasi merupakan dorongan yang datang dari dalam dirinya untuk mendapatkan kepuasan yang diinginkan, serta mengembangkan kemampuan dan keahlian guna menunjang profesinya yang dapat meningkatkan prestasi dan profesinya. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri individu (siswa) yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaki oleh siswa yang bersangkutan sebagai subyek belajar" (Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, 2012, p.142&143). Motivasi siswa yang rendah dapat dilihat dari segi partisipasi atau keterlibatan siswa yang kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Sejumlah 19 siswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, 13 siswa sibuk mengobrol dengan teman sebangku, dan 9 siswa bermain ponsel

pada saat pelajaran berlangsung. Selain itu, tidak ada siswa yang bertanya mengenai materi yang dipelajari. Siswa enggan bertanya, tidak menjamin bahwa materi pelajaran yang disampaikan telah dikuasai dengan baik. Faktanya, siswa diam karena belum mengerti terhadap materi yang dipelajari, tidak tahu bagian mana yang harus ditanyakan, malu untuk bertanya karena takut dianggap bodoh, dan sungkan untuk mengeluarkan pendapat. Semangat dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dipelajari pun kurang baik, sehingga motivasi untuk mengikuti pelajaran rendah.

Motivasi dalam belajar sangat penting untuk diperhatikan, karena apabila siswa tidak memiliki motivasi maka siswa tidak akan semangat dalam proses belajar mengajar. Motivasi bukan hanya yang berasal dari dalam diri siswa, melainkan juga berasal dari luar diri siswa. "Motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam individu tanpa adanya rangsangan dari luar, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar, misalnya pemberian pujian, pemberian nilai sampai pada pemberian hadiah dan faktor-faktor eksternal lainnya yang memiliki daya dorong motivasional" (Eveline Siregar & Hartini Nara, 2011, p.57). Siswa yang memiliki motivasi yang berasal dari dalam diri tentu akan lebih tertarik mengikuti pelajaran karena kegiatan belajar murni keinginan dari dalam dirinya. Tetapi motivasi yang berasal dari luar tetap penting, dorongan dari guru dan orang tua misalnya dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa bosan dengan kegiatan belajar, maka sangat diperlukan motivasi dari luar diri siswa agar siswa memiliki antusiasme dalam belajar.

Permasalahan kedua yang ditemui yakni cara belajar siswa yang belum efektif. Siswa belum menyadari pentingnya cara atau kebiasaan yang dilakukan pada saat belajar. Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan belajar. Misalnya siswa yang cara belajar teratur dengan mengulangi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, siswa yang belajar dengan membaca, mengerjakan latihan, bahkan ada siswa yang belajar ketika akan ada ulangan saja. Cara belajar siswa yang berbeda-beda dikarenakan karakteristik setiap anak tidaklah

sama. Cara belajar siswa yang belum efektif dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa yang mengerjakan tugas di sekolah sebanyak 19, sebagian besar siswa tidak mempersiapkan diri dengan baik sebelum belajar, dan sangat jarang ada siswa yang meminjam dan membaca buku pelajaran jika tidak diminta oleh guru. Selain itu, pada saat guru belum berada di kelas atau tidak dapat mengajar dikarenakan ada hal tertentu hanya sebagian kecil siswa yang menggunakan kesempatan tersebut untuk belajar, baik belajar secara individu maupun belajar bersama teman yang dianggap lebih mampu. Siswa lain memanfaatkan keadaan tersebut untuk mengobrol, bernyanyi, bermain ponsel dan kegiatan lainnya yang tidak mendukung proses pembelajaran. Padahal, cara belajar yang efektif sangat diperlukan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. “Banyak siswa dan atau mahasiswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif. Mereka kebanyakan hanya mencoba menghafal pelajaran” (Slameto, 2003, p.73).

Permasalahan ketiga berdasarkan hasil observasi dan data yang diperoleh adalah prestasi belajar siswa yang belum optimal. “Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh anak dalam periode tertentu”. (Sutratinah Tirtonegoro, 2001, p. 43). Prestasi belajar siswa belum optimal dibuktikan dari nilai keseluruhan siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017 pada standar kompetensi Pengantar Administrasi Perkantoran yang berjumlah 63 siswa, terdiri dari 32 siswa kelas X AP 1 dan 31 siswa kelas X AP 2. Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau nilai di bawah 75 yaitu 37 siswa (58,7%) dan hanya sebanyak 26 siswa (41,3%) yang mencapai KKM. Siswa dikatakan berhasil jika setidaknya ketuntasan belajar yaitu 75% dari jumlah siswa di kelas. Prestasi belajar siswa belum optimal juga dapat dibuktikan dengan nilai siswa yang didasarkan pada kategori prestasi belajar yang optimal (76 – 99). Tingkatan keberhasilan dikatakan optimal apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan

pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa. (Syaiful Bahri Djamarah, 2014, p.107). Artinya apabila diinterpretasikan dalam bentuk nilai, maka siswa dikatakan memperoleh prestasi belajar yang optimal apabila memperoleh nilai antara 76 – 99. Pernyataan ini dapat dilihat pada tabel 1 yang menggambarkan prestasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017 pada standar kompetensi Pengantar Administrasi Perkantoran.

Tabel 1. Prestasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran Kompetensi Dasar Pengantar Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2016/2017

Kelas	Nilai di bawah 76 (siswa)	Nilai 76 – 99 (siswa)	Jumlah siswa
X AP 1	28	4	32
X AP 2	14	17	31
Jumlah	42	21	63

Sumber: Guru standar kompetensi Pengantar Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta

Tabel 1, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa belum optimal karena siswa yang memperoleh nilai di atas 76 hanya 21 siswa (33,3%), sedangkan 42 siswa lainnya (66,7%) mendapat nilai di bawah kategori prestasi belajar yang optimal. Prestasi belajar ini diperoleh dari akumulasi hasil ulangan harian yang dilakukan sebanyak tiga kali, tugas, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Hasil yang diperoleh menunjukkan masih banyak siswa belum memperoleh hasil yang memuaskan atau belum mencapai standar kelulusan yang telah ditetapkan. Pencapaian prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri (eksternal). Faktor internal (yang berasal dari dalam diri) terdiri dari kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri) terdiri dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar (Dalyono, 2009, p.55).

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Standar Kompetensi

Pengantar Administrasi Perkantoran Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017". Tujuan penelitian ini yaitu pertama untuk mengetahui besarnya pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar pada standar kompetensi Pengantar Administrasi Perkantoran siswa kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017. Kedua untuk mengetahui besarnya pengaruh Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar pada standar kompetensi Pengantar Administrasi Perkantoran siswa kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017. Ketiga untuk mengetahui besarnya pengaruh Motivasi Belajar dan Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar pada standar kompetensi Pengantar Administrasi Perkantoran siswa kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 – 16 Mei 2017 di SMK Negeri 7 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena jumlah responden kurang dari 100, sehingga semua populasi diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 63 siswa. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup.

Uji coba instrumen dilakukan di SMK Negeri 1 Yogyakarta dengan 40 responden. Uji coba dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah dilakukan uji validitas, butir soal yang valid pada variabel Motivasi Belajar yaitu sebanyak 22 dari 31 dan variabel Cara Belajar sebanyak 28 dari 40 butir soal. Variabel Motivasi Belajar memiliki reliabilitas dengan tingkat keandalan sangat tinggi sebesar 0,803, sedangkan Cara Belajar memiliki reliabilitas dengan tingkat keandalan sangat tinggi sebesar 0,856.

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu deskripsi data, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Prestasi Belajar

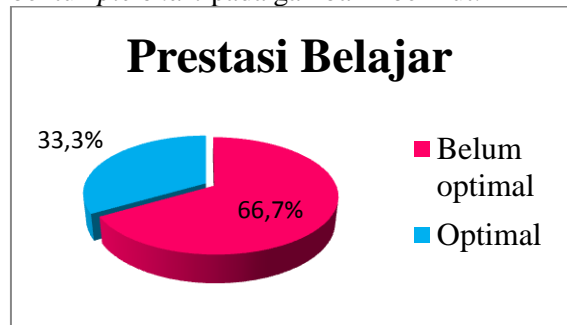
Data mengenai variabel Prestasi Belajar siswa pada standar kompetensi Pengantar Administrasi Perkantoran diperoleh melalui dokumentasi nilai tugas sebanyak tiga kali, nilai ulangan harian, UTS, dan UAS. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui nilai tertinggi yaitu sebesar 85 dan nilai terendah sebesar 67. Data yang telah diketahui diolah menggunakan *IBM SPSS Statistics v.22* dan diperoleh nilai *mean* sebesar 73,76; median sebesar 74,00; modus sebesar 69,00; dan standar deviasi sebesar 4,169.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	67 – 69	11	17,5 %
2.	70 – 72	14	22,2 %
3.	73 – 75	17	27,0 %
4.	76 – 78	13	20,6 %
5.	79 – 81	5	7,9 %
6.	82 – 84	2	3,2 %
7.	85 – 87	1	1,6 %
Jumlah		63	100 %

Sumber: Data Primer yang Diolah

Data variabel Prestasi Belajar kemudian digolongkan berdasarkan kategori prestasi belajar yang optimal disajikan dalam bentuk *pie chart* pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Pie Chart Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar

Gambar 1 menunjukkan bahwa 66,7% siswa berada pada kategori belum optimal dengan mendapatkan nilai kurang dari 76, dan

sebesar 33,3% yang berada pada kategori optimal dengan mendapatkan nilai sama dengan atau di atas 76.

Motivasi Belajar

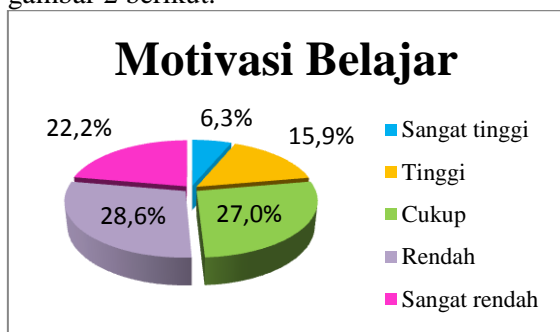
Data mengenai variabel Motivasi Belajar diperoleh melalui angket dengan 22 butir pernyataan. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebarakan kepada 63 responden (siswa) menunjukkan skor tertinggi sebesar 80; skor terendah sebesar 47; Mean sebesar 60,76; Median sebesar 60,00; Modus sebesar 62; dan Standar Deviasi 6,463. Kemudian data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi variabel Motivasi Belajar sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	47 – 51	2	3,2%
2.	52 – 56	16	25,4%
3.	57 – 61	16	25,4%
4.	62 – 66	18	28,6%
5.	67 – 71	7	11,0%
6.	72 – 76	2	3,2%
7.	77 – 81	2	3,2%
Jumlah		63	100 %

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh data yang disajikan dengan *pie chart* yang dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Pie Chart Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar

Berdasarkan gambar 2, kecenderungan variabel Motivasi Belajar berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 28,6%.

Cara Belajar

Data variabel Cara Belajar dalam penelitian ini diperoleh melalui angket dengan

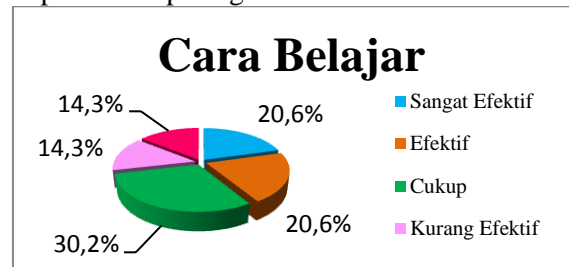
28 butir pernyataan. Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan *IBM SPSS Statistics v.22* dengan hasil skor tertinggi sebesar 84; skor terendah sebesar 57; rata-rata (*mean*) sebesar 70,79; median sebesar 71,00; modus sebesar 71; dan standar deviasi 6,573. Berdasarkan data yang telah diperoleh, kemudian dibuat tabel distribusi variabel Cara Belajar sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Cara Belajar

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	57 – 60	5	7,9%
2.	61 – 64	7	11,1%
3.	65 – 68	10	15,9%
4.	69 – 72	15	23,8%
5.	73 – 76	10	15,9%
6.	77 – 80	13	20,6%
7.	81 – 84	3	4,8%
Jumlah		63	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data yang telah diperoleh, kemudian disajikan dengan *pie chart* yang dapat dilihat pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Pie Chart Kecenderungan Variabel Cara Belajar

Data pada gambar 3 menunjukkan bahwa kecenderungan variabel Cara Belajar berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 30,2%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar

Hasil penelitian berdasarkan analisis regresi sederhana yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,454 dan nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 0,206 pada N=63. Berdasarkan nilai koefisien determinasi Motivasi belajar memiliki pengaruh sebesar 20,6% terhadap Prestasi Belajar, sedangkan sisanya sebesar 79,4% ditentukan oleh variabel lain.

Berdasarkan analisis regresi sederhana, diperoleh nilai koefisien variabel Motivasi Belajar sebesar 0,293 dengan persamaan garis regresi yang terbentuk yaitu $Y = 0,293X_1 + 55,965$. Artinya ketika Motivasi Belajar meningkat 1 *point*, maka Prestasi Belajar siswa akan meningkat sebesar 0,293. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa penting untuk ditingkatkan agar siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang optimal.

Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar karena merupakan dorongan bagi siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan bersemangat dalam belajar sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang optimal. Motivasi belajar memiliki pengaruh yang cukup penting dalam pencapaian keberhasilan belajar. Hasil analisa terhadap data Motivasi Belajar siswa menunjukkan bahwa Motivasi Belajar berada dalam kategori rendah yaitu sebesar 28,6%, sehingga motivasi perlu ditingkatkan. Ketika motivasi belajar tinggi, maka prestasi belajar dapat meningkat. Motivasi belajar siswa yang masih rendah dapat dilihat pada indikator senang dalam memecahkan masalah, senang bekerja secara mandiri, mampu mempertahankan pendapatnya dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, serta indikator partisipasi atau antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa siswa lebih senang mengerjakan soal yang mudah daripada yang sulit. Dengan siswa hanya mengerjakan soal yang mudah, berarti tidak ada tantangan dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi biasanya lebih senang mengerjakan soal-soal yang sulit atau menantang karena selain untuk mengasah ingatan dan kemampuan, juga akan menambah pengetahuan baru. Motivasi sangat penting dalam belajar agar prestasi yang diperoleh dapat optimal. Selain itu, diketahui bahwa siswa dalam mencari sumber lain untuk menambah pengetahuan masih kurang. Siswa hanya menggunakan buku pegangan saja. Padahal, siswa dapat mencari sumber lain, baik di perpustakaan maupun di internet tanpa harus diminta oleh guru. Bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan muncul kesadaran untuk mencari informasi dari berbagai sumber karena satu sumber saja dianggap tidak cukup.

Kemandirian siswa dalam bekerja juga belum optimal, dapat dilihat bahwa siswa lebih senang bekerja secara kelompok daripada mandiri. Kemampuan siswa bekerja secara mandiri sangat diperlukan agar siswa tidak memiliki sifat ketergantungan kepada orang lain dan siswa menjadi tahu kemampuan yang dimilikinya, sehingga siswa dapat meningkatkan kualitas diri. Tidak dapat dipungkiri kemampuan seseorang dalam bekerjasama juga sangat diperlukan, akan tetapi disesuaikan dengan kondisi yang ada. Pada saat tugas yang diberikan adalah tugas mandiri, maka siswa harus mampu mengerjakan sesuai kemampuan dirinya, berbeda dengan tugas kelompok yang memang mengharuskan siswa untuk bekerja secara bersama-sama.

Berdasarkan data yang diperoleh, partisipasi atau antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran saat diskusi juga masih rendah. Pada saat ada teman yang presentasi, masih banyak siswa yang tidak mau bertanya. Padahal, ini adalah kesempatan bagi siswa selain lebih leluasa dalam bertanya, juga akan melatih kemampuan siswa dalam berbicara di depan umum. Ketika guru menjelaskan materi, mungkin siswa takut untuk bertanya, malu, dan sebagainya. Maka, kesempatan pada saat ada teman yang presentasi inilah dapat dimanfaatkan dengan baik oleh siswa.

Hasil uji *t* yang dilakukan diperoleh thitung sebesar 3,980 jika dibandingkan dengan *t* tabel sebesar 0,200 pada taraf signifikansi 5% maka thitung > *t* tabel artinya bahwa Motivasi Belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi Belajar. Motivasi yang ada di dalam diri siswa akan membuat siswa senang dalam belajar dan tidak merasa tertekan. Semangat siswa yang memiliki motivasi tinggi tentu berbeda dengan siswa yang motivasi belajarnya rendah. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih mudah dalam belajar sehingga prestasi belajar yang diperoleh dapat optimal. Motivasi belajar siswa dapat diukur dari ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa), senang dalam memecahkan masalah, senang bekerja secara mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif), mampu mempertahankan pendapatnya dan tidak mudah melepaskan hal

yang diyakini, partisipasi atau antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pelajaran, selalu berusaha untuk menggapai prestasi, dan prestasi belajar yang tinggi. Dari hasil analisis yang telah dilakukan dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar pada standar kompetensi Pengantar Administrasi Perkantoran siswa kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017 dapat diterima.

Pengaruh Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} Cara Belajar yaitu sebesar 0,456. Berdasarkan nilai r_{hitung} yang dihasilkan dapat dikatakan bahwa Cara Belajar memiliki pengaruh terhadap Prestasi Belajar. Selain mencari nilai koefisien korelasi, maka nilai koefisien determinasi juga perlu diketahui. Nilai koefisien determinasi (r^2) yaitu sebesar 0,208. Dari nilai koefisien determinasi dapat dimaknai bahwa Cara Belajar memberikan pengaruh sebesar 20,8% terhadap Prestasi Belajar dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan analisis regresi sederhana, diperoleh nilai koefisien variabel Cara Belajar sebesar 0,289 dengan persamaan garis regresi yang terbentuk yaitu $Y = 0,289X_2 + 55,280$. Model regresi tersebut memiliki arti bahwa setiap peningkatan 1 *point* pada Cara Belajar maka akan meningkatkan sebesar 0,289 satuan pada Prestasi Belajar.

Cara belajar setiap siswa tidaklah sama dan dapat berubah-ubah. Siswa yang memiliki cara belajar yang baik, dimungkinkan memperoleh prestasi belajar yang optimal. Hasil analisa terhadap data Cara Belajar siswa menunjukkan bahwa cara belajar siswa berada dalam kategori cukup yaitu sebesar 30,2% sehingga cara belajar perlu ditingkatkan karena ketika cara belajar baik, maka prestasi belajar dapat meningkat.

Cara belajar siswa belum mencapai kategori efektif dilihat dari indikator yang masih rendah yaitu cara mengikuti pelajaran di sekolah, cara belajar mandiri di rumah, cara belajar berkelompok, cara mempelajari buku teks, dan cara menghadapi ujian. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa masih banyak

siswa yang jarang suka untuk duduk di bangku bagian depan pada saat pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran. Belajar di kelas dengan duduk di bangku bagian depan dapat membuat siswa lebih konsentrasi terhadap materi yang dipelajari karena tidak terlalu banyak gangguan. Akan tetapi hanya siswa tertentu yang suka duduk di bagian depan, karena duduk di bangku depan tidak leluasa untuk mengobrol, tidur, dan sebagainya sehingga siswa kadang lebih suka duduk di bagian belakang. Agar semua siswa dapat merasakan duduk di bangku bagian depan, maka disarankan agar tempat duduk siswa sering *dirolling*. Di lain kesempatan, tidak dapat dipungkiri kadang guru tidak dapat masuk ke kelas untuk mengajar dikarenakan ada halangan tertentu. Kesempatan yang dapat digunakan oleh siswa untuk belajar secara mandiri ini, masih jarang dimanfaatkan dengan baik. Hanya sebagian siswa yang sering mengunjungi perpustakaan ketika guru berhalangan mengajar, siswa yang lainnya lebih suka untuk mengobrol, bermain, jajan, dan sebagainya.

Cara belajar mandiri siswa di rumah juga belum efektif, berdasarkan hasil yang didapatkan, diketahui bahwa sangat jarang siswa membuat jadwal belajar di rumah, mengulangi materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan mempelajari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan oleh guru pada pertemuan yang akan datang. Sebenarnya, kegiatan ini sangat menguntungkan bagi siswa, dengan memiliki jadwal belajar dan mengulangi materi yang dipelajari setiap pulang sekolah maka siswa dapat belajar sedikit demi sedikit dan memahami materi dengan sungguh-sungguh, sehingga materi benar-benar dipahami. Selain itu, ketika diadakan ujian dadakan, maka siswa tidak merasa cemas dikarenakan sudah memiliki bekal yang cukup. Mempersiapkan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari juga membuat siswa siap belajar di sekolah. Siswa akan lebih mudah menerima ilmu yang disampaikan oleh guru karena setidaknya sudah tahu dengan materi tersebut. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar di rumah, pada pertemuan selanjutnya siswa dapat langsung bertanya kepada guru karena sudah tahu bagian mana yang belum dipahami.

Di sisi lain, sangat jarang siswa membentuk dan belajar kelompok di luar jam

sekolah. Belajar kelompok ini sebenarnya adalah suatu cara agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar. Siswa kadang merasa bosan belajar apabila sendirian, sehingga belajar kelompok dapat menjadi solusi. Pada saat belajar kelompok, siswa dapat bertanya dengan santai kepada teman yang lebih mampu dan dapat memecahkan masalah secara bersama-sama sehingga tidak jenuh dalam belajar. Ketika siswa memiliki cara belajar yang efektif, maka dapat dimungkinkan prestasi belajar yang diperoleh dapat optimal. Memang kemampuan setiap siswa berbeda-beda. Ada siswa yang tanpa belajar secara efektif sudah memiliki kemampuan lebih mudah menyerap materi dan prestasi belajar optimal. Akan tetapi, menjadi lebih baik apabila siswa yang pandai didukung dengan cara belajar efektif, maka hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal.

Indikator cara mempelajari buku teks juga masih ada yang masih rendah yaitu masih jarang siswa yang senang membaca buku Pengantar Administrasi Perkantoran. Banyak siswa yang membaca materi pelajaran ketika akan ujian saja, sehingga hasil yang diperoleh kurang optimal. Siswa lebih suka mengerjakan kegiatan yang menarik lainnya daripada membaca dan mengerjakan soal-soal materi pelajaran. Tidak ada salahnya siswa untuk bermain, membaca komik, menonton tv dan aktivitas lain. Akan tetapi, sebaiknya kegiatan tersebut juga diimbangi dengan kegiatan belajar karena itu merupakan tugas utama siswa. Agar belajar tidak merasa bosan, bisa diselipkan dengan permainan.

Cara siswa menghadapi ujian juga belum efektif. Hampir sama dengan penjelasan sebelumnya ketika siswa hanya belajar pada saat akan ujian saja maka hasil yang diperoleh kurang baik. Ketika tidak ada waktu yang cukup lagi untuk belajar, siswa akan merasa bingung akan mempelajari bagian apa, sehingga tidak ada materi yang terserap. Ketidaksiapan dalam menghadapi ujian mengakibatkan siswa akan merasa cemas. Oleh karena itu keteraturan siswa dalam belajar sangat diperlukan.

Kemudian, hasil uji t yang dilakukan diperoleh thitung sebesar 4,004 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 0,200 pada taraf signifikansi 5% artinya bahwa Cara Belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi Belajar. Ketika siswa memiliki cara belajar yang baik,

maka kesiapan siswa dalam belajar juga baik. Cara belajar yang dimaksud tidak hanya cara belajar di sekolah, melainkan juga di rumah. Cara belajar dapat dilihat dari cara mengikuti pelajaran di sekolah, cara belajar mandiri di rumah, cara belajar berkelompok, cara mempelajari buku teks, dan cara siswa dalam menghadapi ujian. Siswa yang mempunyai cara belajar yang baik akan lebih mudah dalam belajar karena memiliki keteraturan dan kesiapan belajar. Oleh karena itu, cara belajar juga penting agar siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang optimal. Dari hasil analisis yang telah dilakukan dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar pada standar kompetensi Pengantar Administrasi Perkantoran siswa kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017 dapat diterima.

Pengaruh Motivasi Belajar dan Cara Belajar secara Bersama-sama terhadap Prestasi Belajar

Motivasi Belajar dan Cara Belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar pada standar kompetensi Pengantar Administrasi Perkantoran siswa kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017. Dari pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} Cara Belajar yaitu sebesar 0,509. Selain mencari nilai koefisien korelasi, maka nilai koefisien determinasi juga perlu diketahui. Nilai koefisien determinasi (r^2) yaitu sebesar 0,259. Dari nilai koefisien determinasi dapat dimaknai bahwa Motivasi Belajar dan Cara Belajar memberikan pengaruh sebesar 25,9% terhadap Prestasi Belajar dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Berdasarkan analisis regresi ganda yang dilakukan, diperoleh nilai koefisien variabel Cara Belajar sebesar 0,289 dengan persamaan garis regresi yang terbentuk yaitu $Y = 0,182X_1 + 0,182X_2 + 55,280$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 bernilai sebesar 0,182 yang berarti bahwa apabila nilai Motivasi Belajar (X_1) mengalami peningkatan 1 *point* maka nilai Prestasi Belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,289 dengan asumsi X_2 tetap. Demikian juga nilai koefisien

X2 bernilai sebesar 0,182 yang berarti bahwa apabila nilai Cara Belajar (X2) mengalami peningkatan 1 *point* maka nilai Prestasi Belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,182 dengan asumsi X1 tetap.

Pada saat motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa tinggi dan cara belajarnya baik, maka prestasi belajar yang dihasilkan juga optimal. Pada penelitian ini juga dilakukan uji F. Pada uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 10,506 jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 3,150 pada taraf signifikansi 5% maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti bahwa Motivasi Belajar dan Cara Belajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi Belajar pada standar kompetensi Pengantar Administrasi Perkantoran siswa kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017.

Pengaruh pada penelitian ini juga dapat diperkuat dengan adanya Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa Sumbangan Relatif variabel Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar ialah sebesar 46,2% dan sumbangan relatif Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar sebesar 53,8%. Motivasi belajar memberikan Sumbangan Efektif sebesar 12,0% terhadap prestasi belajar. Sumbangan efektif yang diberikan oleh cara belajar yaitu sebesar 13,9%. Total Sumbangan Efektif yaitu sebesar 25,9% yang berarti bahwa motivasi belajar dan cara belajar memberikan pengaruh secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar sebesar 25,9%, sisanya sebesar 74,11% berasal dari variabel lain.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

1. Hipotesis pertama yaitu terdapat pengaruh signifikan antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar pada standar kompetensi Pengantar Administrasi Perkantoran siswa kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017 dapat diterima. Motivasi belajar berpengaruh sebesar 20,6% terhadap Prestasi Belajar dilihat dari nilai koefisien determinasi. Diketahui nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,454 dan koefisien determinasi (r^2_{xy}) sebesar 0,206. Setelah dilakukan uji t, diketahui nilai t_{hitung}

(3,980) $>$ t_{tabel} (2,000) pada taraf signifikansi 5%.

2. Hipotesis kedua yaitu terdapat pengaruh signifikan antara Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar pada standar kompetensi Pengantar Administrasi Perkantoran siswa kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017 dapat diterima. Cara belajar berpengaruh sebesar 20,8% terhadap Prestasi Belajar dilihat dari nilai koefisien determinasi. Diketahui nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,456 dan koefisien determinasi (r^2_{xy}) sebesar 0,208. Setelah dilakukan uji t, diketahui nilai t_{hitung} (4,004) $>$ t_{tabel} (2,000) pada taraf signifikansi 5%.
3. Hipotesis ketiga yaitu terdapat pengaruh signifikan antara Motivasi Belajar dan Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar pada standar kompetensi Pengantar Administrasi Perkantoran siswa kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017 dapat diterima. Motivasi Belajar dan Cara Belajar berpengaruh sebesar 25,9% terhadap Prestasi Belajar dilihat dari nilai koefisien determinasi. Diketahui nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,509 dan koefisien determinasi (r^2_{xy}) sebesar 0,259. Setelah dilakukan uji F, diketahui bahwa nilai F_{hitung} (10,506) $>$ F_{tabel} (3,150) pada taraf signifikansi 5%. Sumbangan Relatif (SR) Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar sebesar 46,2% dan Sumbangan Relatif Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar sebesar 53,8%. Selain itu, Sumbangan Efektif (SE) Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar sebesar 12,0% dan Sumbangan Efektif (SE) Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar sebesar 13,9%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Bagi siswa

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa motivasi belajar siswa masih rendah, cara belajar belum efektif dan masih banyak siswa yang mendapat nilai belum optimal.

Oleh karena itu, dapat diberikan saran sebagai berikut.

- a. Siswa diharapkan mencari dan membaca sumber lain untuk menambah referensi dari materi Pengantar Administrasi Perkantoran yang diberikan oleh guru. Siswa dapat mencari referensi di perpustakaan sekolah, perpustakaan daerah, mencari di internet, dan buku elektronik (*ebook*).
 - b. Siswa diharapkan lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Ketika guru menjelaskan, siswa memperhatikan dengan baik, menanyakan bagian yang belum dipahami. Ketika ada kegiatan presentasi, gunakan kesempatan tersebut untuk berdiskusi dengan teman, bertanya sampai paham betul mengenai materi yang sedang dipelajari.
 - c. Siswa diharapkan mampu memanfaatkan waktu luang, misalnya ketika guru berhalangan mengajar, maka siswa dapat menggunakan waktu tersebut untuk mengunjungi perpustakaan, membaca, belajar mandiri atau belajar kelompok.
 - d. Siswa diharapkan mulai memiliki keteraturan dan perhatian yang baik terhadap pelajaran. Siswa dapat membuat jadwal belajar dan melaksanakannya dengan disiplin, mengulangi materi pelajaran setiap pulang sekolah dan mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan ini dapat meminimalisir ketidaksiapan dan kecemasan siswa ketika akan ujian.
 - e. Agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar mandiri, maka disarankan agar siswa membentuk kelompok belajar di luar jam sekolah dan aktif dalam kelompok belajar tersebut serta disiplin dalam melaksanakan kegiatan belajar kelompok.
2. Bagi guru
- a. Guru diharapkan lebih mengawasi ketika memberikan tugas yang sifatnya individu agar siswa tidak bekerjasama.
 - b. Guru dapat mencoba menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk menyelesaikan tantangan yang sulit dengan cara memberikan hadiah kepada siswa yang berhasil menyelesaikan soal-soal yang menantang.
 - c. Selain itu, guru juga dapat memberikan motivasi kepada siswa agar sering belajar bersama di luar jam pelajaran atau jam sekolah. Agar kegiatan belajar bersama di luar jam sekolah dapat berjalan, guru dapat meminta siswa untuk membentuk kelompok dengan teman yang dikendaki agar tidak ada paksaan, kemudian membuat kartu belajar kelompok. Pada saat kegiatan belajar kelompok dilaksanakan, siswa dapat mengisi materi yang mereka pelajari ketika belajar kelompok.
 - d. Sebelum pelajaran dimulai, guru dapat mengatur tempat duduk siswa, agar semua siswa dapat merasakan duduk di bagian depan.
3. Bagi peneliti selanjutnya
- Saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya yaitu meneliti variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar baik yang berasal dari dalam diri (*internal*) maupun dari luar (*eksternal*). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor *internal* terdiri dari faktor jasmaniah dan faktor psikologis (*kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dan cara belajar*) dan faktor *eksternal* terdiri dari faktor yang berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Eveline Siregar & Hartini Nara. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- M. Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini.
(2012). *Belajar dan Pembelajaran:
Meningkatkan Mutu pembelajaran sesuai
Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor
yang Mempengaruhinya*. Jakarta:
Rineka Cipta.

Sutratinah Tirtonegoro. (2001). *Anak
Supranormal dan Program
Pendidikannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zein.
(2014). *Strategi Belajar Mengajar*.
Jakarta: Rineka Cipta.

Profil Singkat

Renda Ariani, lahir pada tanggal 27
Maret 1996 di Pulau Pangung Enim, Tanjung
Agung, Muara Enim, Sumatera Selatan.
Merupakan mahasiswa Pendidikan
Administrasi Perkantoran angkatan 2013.

Drs. Joko Kumoro, M. Si., merupakan
dosen program studi Pendidikan Administrasi
Perkantoran. Lahir pada tanggal 26 Juni 1960.
Menempuh pendidikan S1 di Universitas
Negeri Yogyakarta lulus pada tahun 1984 dan
S2 di Universitas Indonesia tahun 1997.